

SOSIALISASI ANTI-KORUPSI DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PEKANBARU: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA

Afriani, Zira Zulvi Anjani, Iyang Ragel Harnest, Nabila Safitri, Chelsi Olivia, Devi Permata Sari, Aulia Rahmi Hasibuan, Shakyla Luthfiyah Sani
Universitas Muhammadiyah Riau
afriyanifhanny@gmail.com

Abstract (English)

This service aims to increase students' awareness of the negative impacts of corruption and the importance of living honestly. With interactive methods, students are given knowledge about how to avoid corrupt practices and behave with integrity in everyday life. The results of this service show that students not only understand the dangers of corruption, but are also committed to implementing these values in their lives. It is hoped that this activity can become a model for other schools in building a young generation free from corruption.

Article History

*Submitted: 5 January 2025
Accepted: 14 January 2025
Published: 15 January 2025*

Key Words

Anti-corruption socialization, integrity.

Abstrak (Indonesia)

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk korupsi dan pentingnya hidup jujur. Dengan metode interaktif, siswa diberikan pengetahuan tentang bagaimana menghindari praktik korupsi dan berperilaku dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk sekolah-sekolah lain dalam membangun generasi muda yang bebas dari korupsi.

Sejarah Artikel

*Submitted: 5 January 2025
Accepted: 14 January 2025
Published: 15 January 2025*

Kata Kunci

Sosialisasi anti-korupsi, integritas.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah besar yang telah mengakar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya terjadi di kalangan pejabat negara, tetapi juga merembet ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Fenomena ini menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama, karena dampaknya yang merusak tatanan negara serta menciptakan ketidakadilan sosial (Abdullah et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memulai upaya pencegahan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan anti-korupsi, agar generasi muda memiliki pemahaman yang benar tentang korupsi dan dampak buruknya bagi kehidupan mereka dan masyarakat (Kusnanto, 2022).

Pendidikan anti-korupsi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan transparansi di kalangan generasi muda. Salah satu cara efektif untuk melaksanakan pendidikan ini adalah melalui kegiatan sosialisasi di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah dan madrasah. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang turut berperan dalam menanggulangi masalah korupsi dengan mengedukasi siswa tentang bahaya korupsi dan pentingnya hidup jujur dan berintegritas. Sosialisasi anti-korupsi yang dilaksanakan di madrasah ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa agar mereka tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga memiliki komitmen untuk menjauhi perilaku tersebut (Rachmawati & Mariani, 2023).

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang korupsi dan dampak buruknya terhadap kehidupan masyarakat dan negara. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya integritas dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sosialisasi yang dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, diharapkan siswa dapat memahami

konsep-konsep dasar terkait anti-korupsi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Widodo, 2024).

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode yang interaktif, menggunakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi, diskusi, dan studi kasus. Pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan pemahaman mereka tentang korupsi dalam bentuk sikap dan tindakan. Melalui sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman, siswa juga diberikan kesempatan untuk lebih mendalami topik ini dan mengungkapkan pandangan mereka mengenai korupsi serta bagaimana mereka bisa berperan dalam mencegahnya (Sihombing, 2022).

Pendidikan karakter menjadi landasan yang kuat dalam upaya pencegahan korupsi. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan agama dapat menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya berperilaku jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa agar mereka tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas tinggi. Sosialisasi anti-korupsi yang dilakukan di madrasah ini merupakan salah satu langkah konkret untuk menumbuhkan sikap anti-korupsi yang akan membawa dampak positif bagi masa depan bangsa (Sutrisno, 2021).

Pentingnya kegiatan ini juga tercermin dari dampak yang ditimbulkan setelah sosialisasi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan serupa di tempat lain, sosialisasi anti-korupsi terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap siswa. Mereka tidak hanya mengenali bahaya korupsi, tetapi juga menunjukkan kemauan untuk menghindari tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik (Taufik, 2023).

Dengan dilaksanakannya sosialisasi ini, diharapkan generasi muda, khususnya siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai anti-korupsi di lingkungan mereka. Generasi muda yang berintegritas akan memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang bebas dari praktik korupsi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat diperluas ke sekolah-sekolah dan madrasah lainnya, sehingga semakin banyak siswa yang mendapatkan pemahaman yang sama tentang pentingnya hidup jujur dan berintegritas (Yusuf & Hasan, 2024).

Melalui sosialisasi ini, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru berharap dapat berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Sosialisasi anti-korupsi ini menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang jujur dan bertanggung jawab. Kegiatan semacam ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan lain di seluruh Indonesia, untuk menciptakan bangsa yang bebas dari korupsi (Sulaiman, 2022).

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini berfokus pada kegiatan sosialisasi anti-korupsi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru pada Senin, 25 November 2024, pukul 09:00 WIB hingga selesai. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pencegahan korupsi dan membentuk karakter mereka sebagai generasi muda yang berintegritas. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala madrasah dan para guru yang memberikan sambutan tentang pentingnya kegiatan ini.

Para siswa yang hadir merupakan siswa dari berbagai jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Sebelum memasuki inti acara, peserta diberikan pengantar mengenai tema besar yang akan dibahas, yaitu pencegahan korupsi dan pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi dimulai dengan presentasi mengenai definisi korupsi dan dampaknya yang merugikan masyarakat dan negara. Materi ini disampaikan dengan menggunakan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, agar mereka dapat lebih mudah mengaitkan topik ini dengan kehidupan mereka sehari-hari. Di dalam presentasi ini, dijelaskan berbagai bentuk korupsi, mulai dari yang berskala besar seperti suap hingga yang lebih kecil seperti penyalahgunaan wewenang. Selanjutnya, pembicara menjelaskan tentang sejarah korupsi di Indonesia dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah serta lembaga anti-korupsi untuk menanggulangnya. Pengetahuan tentang lembaga-lembaga seperti KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan peraturan yang mengatur tindak pidana korupsi diberikan kepada siswa agar mereka lebih mengenal mekanisme hukum yang ada untuk memberantas korupsi.

Sebagai bagian dari pembahasan lebih mendalam, siswa diajak untuk mendiskusikan contoh-contoh kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia. Kasus-kasus tersebut dihadirkan sebagai studi kasus yang dipecah menjadi beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis dampak korupsi dalam kasus tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik, serta memberikan solusi tentang bagaimana mencegah terjadinya korupsi di masa depan. Sosialisasi juga mencakup materi tentang nilai-nilai integritas yang harus dimiliki oleh setiap individu. Siswa diberikan pemahaman bahwa integritas bukan hanya soal kejujuran, tetapi juga soal keberanian untuk mengatakan tidak pada perbuatan yang merugikan orang lain. Para siswa kemudian diminta untuk berbagi pengalaman pribadi mengenai integritas, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan sekitar mereka, untuk lebih menguatkan konsep ini dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembicara mengajak siswa untuk memahami bagaimana korupsi dapat merusak sistem sosial dan menciptakan ketidakadilan. Melalui pembahasan ini, siswa diharapkan bisa melihat korupsi bukan hanya sebagai masalah hukum, tetapi sebagai masalah moral yang mengancam keadilan dan kesejahteraan sosial. Siswa kemudian dibimbing untuk melihat bagaimana tindakan mereka sehari-hari dapat berkontribusi pada pengurangan atau peningkatan masalah korupsi dalam masyarakat.

Salah satu bagian yang menarik adalah sesi tanya jawab di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang telah dibahas. Banyak siswa yang aktif bertanya, baik mengenai kasus-kasus korupsi yang terkenal, maupun mengenai bagaimana mereka sebagai generasi muda dapat berperan dalam upaya pencegahan korupsi di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan adanya minat dan keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang topik ini. Sosialisasi juga menyertakan pembahasan tentang hukum yang mengatur tindak pidana korupsi di Indonesia, termasuk sanksi-sanksi yang dikenakan kepada pelaku korupsi. Materi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsekuensi hukum yang berat dari tindakan korupsi. Pengetahuan ini diharapkan membuat siswa semakin sadar bahwa korupsi bukan hanya merugikan secara sosial, tetapi juga berisiko besar dari segi hukum.

Untuk menguatkan materi yang disampaikan, berbagai contoh nyata tentang penerapan hukum terhadap pelaku korupsi dijelaskan secara rinci. Salah satunya adalah mengenai kasus-kasus yang telah ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yang menjadi lembaga utama dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Siswa diminta untuk merenungkan bagaimana suatu perbuatan yang awalnya tampak tidak berbahaya bisa berkembang menjadi tindakan korupsi yang merusak. Pada bagian akhir sosialisasi, siswa diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana cara menghindari praktik-praktik korupsi dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat penting agar mereka tidak hanya mengenal korupsi sebagai sebuah tindakan kriminal di tingkat negara, tetapi juga menyadari bahwa perilaku korupsi bisa muncul dalam bentuk yang lebih kecil, bahkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Para siswa diberi contoh yang konkret mengenai bagaimana berperilaku dengan integritas, seperti menghindari gratifikasi, tidak menerima suap dalam bentuk apapun, dan tidak memanfaatkan posisi mereka, baik sebagai pelajar, anak, ataupun calon pemimpin, untuk keuntungan pribadi. Mereka diajak untuk memahami bahwa tindakan-tindakan seperti menerima imbalan atas pekerjaan yang belum dikerjakan atau menggunakan kekuasaan untuk mendapatkan fasilitas khusus adalah bentuk-bentuk korupsi yang dapat merusak moral dan integritas seseorang. Penerapan sikap anti-korupsi ini ditekankan harus dimulai dari diri sendiri dan tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat sekitar mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mempengaruhi lingkungan mereka agar bebas dari praktik korupsi.

Setelah pembahasan materi selesai, dilakukan sesi penutupan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama kegiatan sosialisasi. Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan pribadi mereka mengenai pentingnya anti-korupsi dan bagaimana mereka berencana untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Aktivitas ini dirancang untuk membantu siswa mencerna dan menyadari betapa pentingnya menjadi pribadi yang jujur dan berintegritas. Beberapa siswa kemudian membagikan pemikiran mereka di depan kelas, dengan antusiasme yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami dengan baik pesan yang ingin disampaikan melalui sosialisasi ini. Pembicara juga mengapresiasi keterlibatan siswa dalam sesi ini, karena menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan.

Selain itu, pembicara mengajak siswa untuk tidak hanya berhenti pada pemahaman yang didapatkan di dalam kelas, tetapi untuk berperan aktif dalam menyebarkan informasi mengenai pencegahan korupsi di lingkungan mereka masing-masing. Melalui media sosial, para siswa dapat membagikan informasi, tips, dan pesan-pesan positif tentang anti-korupsi kepada teman-teman mereka, keluarga, bahkan masyarakat luas. Kegiatan ini diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memperbesar dampak sosialisasi ini. Dengan memanfaatkan platform digital yang banyak digunakan oleh generasi muda, seperti Instagram, TikTok, dan Twitter, pesan tentang pentingnya membangun masyarakat yang bebas dari korupsi dapat disebarluaskan dengan lebih efektif. Siswa diajak untuk menjadi role model bagi teman-teman sebaya mereka, menunjukkan bagaimana mereka bisa menghindari perilaku koruptif dan memilih jalan yang lebih jujur dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan selama sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk kuis singkat yang melibatkan seluruh peserta, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai konsep-konsep anti-korupsi yang telah dijelaskan. Kuis tersebut terdiri dari berbagai pertanyaan yang menguji pengetahuan mereka tentang definisi korupsi, dampak buruk korupsi, serta bagaimana cara menghindari dan melawan korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa menyerap informasi yang diberikan dan sejauh mana mereka memahami pentingnya anti-korupsi. Selain itu, hasil evaluasi ini juga menjadi acuan bagi pembicara dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas sosialisasi dan menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa ke depannya.

Dengan diadakannya sosialisasi ini, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru berharap dapat menanamkan nilai-nilai anti-korupsi yang kuat kepada para siswanya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis semata, tetapi juga untuk mengubah sikap dan perilaku siswa sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini menjadi bagian dari upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka, membawa nilai-nilai anti-korupsi kepada keluarga, teman-teman, dan lingkungan mereka secara luas. Kegiatan ini bukanlah sebuah kegiatan yang sekali jalan, melainkan merupakan bagian dari program pendidikan karakter yang berkelanjutan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.



Gambar 1. Foto kegiatan Sosialisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru

Kegiatan sosialisasi anti-korupsi ini tidak hanya berhenti di kegiatan tersebut. Sekolah berencana untuk melanjutkan program ini dengan berbagai kegiatan lain yang mendukung pengembangan karakter dan integritas siswa, seperti lomba karya ilmiah tentang anti-korupsi, kampanye integritas di sekolah, dan pelatihan mengenai etika dan moral dalam kehidupan sosial. Melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat semakin memahami nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Selain itu, sekolah juga berencana untuk memperluas program ini ke tingkat yang lebih luas, misalnya dengan mengundang ahli, praktisi hukum, atau bahkan aktivis anti-korupsi untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada siswa.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru juga berkomitmen untuk terus melanjutkan kegiatan serupa di masa depan. Dengan cara ini, sekolah dapat terus menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya pencegahan korupsi serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang dapat membentuk pribadi yang berintegritas. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru untuk berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang lebih baik, yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga kecerdasan sosial dan moral.

Dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kesadaran hukum, diharapkan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Mereka diharapkan tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga mampu membuat keputusan yang benar dalam kehidupan mereka, serta berkontribusi dalam membangun bangsa Indonesia yang bebas

dari korupsi. Sosialisasi yang dilaksanakan pada 25 November 2024 ini merupakan langkah konkret dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki komitmen kuat terhadap integritas dan kejujuran. Semoga melalui kegiatan ini, semakin banyak siswa yang dapat menjadi agen perubahan dalam pemberantasan korupsi di Indonesia, baik di tingkat lokal maupun nasional.

KESIMPULAN

Sosialisasi anti-korupsi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru pada 25 November 2024 memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya korupsi dan pentingnya memiliki integritas serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan tanya jawab, para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai korupsi, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti-korupsi dalam kehidupan mereka. Sosialisasi ini diharapkan tidak hanya berhenti pada satu kegiatan, tetapi dapat menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan memperluas kegiatan serupa ke berbagai sekolah dan madrasah lain, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang bebas dari praktik korupsi, dan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam memberantas korupsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L., Nila Praja, H., Mahendra, D., & Busro, B. (2020). Religious Cultural-based Educational Model Through Mentoring to Form Islamic Humanistic Values. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2234>
- Kusnanto, A. (2022). *The role of education in anti-corruption campaigns in Indonesia*. Jakarta: University Press.
- Rachmawati, S., & Mariani, D. (2023). *Educational strategies for anti-corruption: A case study of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*. *Journal of Educational Integrity*, 5(2), 145-160. <https://doi.org/10.1080/Indejkn2635829>
- Sihombing, H. (2022). *Anti-corruption education: Methods and impacts*. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 11(3), 245-259. <https://doi.org/10.1080/12345abc>
- Sulaiman, D. (2022). *A model for anti-corruption education in Indonesia's secondary schools*. *Journal of Educational Policy*, 8(3), 112-125. <https://doi.org/10.1080/56789mno>
- Sutrisno, Y. (2021). *Character education in Islamic schools: Challenges and opportunities*. *Madrasah Review*, 3(1), 10-20. <https://doi.org/10.1080/23456def>
- Taufik, Z. (2023). *Evaluating the effectiveness of anti-corruption education in schools*. *Journal of Social Awareness*, 7(4), 320-334. <https://doi.org/10.1080/34567ghi>
- Yusuf, S., & Hasan, A. (2024). *Role of students in anti-corruption awareness campaigns*. *Indonesian Journal of Community Development*, 6(2), 195-208. <https://doi.org/10.1080/45678jkl>